

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rentabilitas lebih penting daripada masalah laba (*profit*), karena laba yang besar belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik itu berkelompok maupun perorangan secara umum bertujuan untuk mendapatkan laba (*profit*) yang merupakan salah satu syarat bagi sebuah perusahaan untuk membiayai dan menjalankan kegiatan operasinya. Laba (*profit*) yang besar ataupun kecil yang diperoleh perusahaan, secara berkelanjutan bukan merupakan ukuran dan jaminan bahwa suatu perusahaan telah bekerja dengan secara efisien, dikarenakan hal itu harus terlebih dahulu dibandingkan dengan total modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Hasil perbandingan antara total modal dengan laba yang diperoleh dalam menghasilkan laba tersebut, biasanya dinyatakan dalam angka persentase dan disebut profitabilitas/rentabilitas. Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas, rasio profitabilitas lebih dikenal untuk perusahaan sedangkan rentabilitas lebih dikenal pada bank, rasio ini merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam

melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio profitabilitas. Jika nilai rasio rentabilitas suatu perusahaan bagus artinya perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya. **(Jasasila, 2018)**

Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan return saham perusahaan yang diterima pemegang saham, dan bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap return saham. **(Sari, 2019).**

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. **(Winda Parascintya Bukian & Merta Sudiarta, 2016)**

Untuk menilai suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan diukur dengan rasio – rasio keuangan. Rasio – rasio keuangan adalah likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Quick Ratio dan rentabilitas yang diukur dengan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada

waktunya. Rasio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan hasil atau keuntungan / laba.(**Rompas, 2016**).

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, investor lebih percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan yang likuid dibandingkan yang kurang atau tidak likuid. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan baik. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Current ratio dipilih karena rasio ini dapat digunakan sebagai pembanding dengan likuiditas perusahaan lain. Kaitannya dengan harga saham adalah jika likuiditas meningkat maka harga saham cenderung naik karena investor menganggap bahwa perusahaan dapat dikatakan likuid.(**Arief dan Edi, 2016**)

Menurut(**Fahmi, 2017**)menyatakan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio (*CR*), Current Ratio yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar yang ditutupi oleh aktiva lancar. Perusahaan yang baik memiliki current ratio yang tinggi dengan pengelolaan aset yang efektif dan efisien, pengelolaan aset yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan laba

perusahaan. Current Ratio yang terlalu tinggi juga tidak bagus bagi perusahaan, karena memiliki indikasi penumpukan aktiva lancar atau kas yang berlebih. Kas yang berlebih dan tidak dikelola dengan baik akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan investasi dari investor sehingga dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Menurut **Fred Weston dalam (Kasmir, 2018c)**, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Atau dengan kata lain, likuiditas adalah yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang (*kewajiban*) jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (*utang*) pada saat ditagih. **(Kasmir, 2018c)**

Rasio likuiditas pada bank menurut **(Kasmir, 2018a)** adalah sebagai berikut: (a) *Quick Ratio*, (b) *Investing Policy Ratio*, (c) *Banking Ratio*, (d) *Asset to Loan Ratio*, (e) *Investment Portfolio Ratio*, (f) *Cash Ratio*, (g) *Loan to Deposit Ratio*. Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. **(Kasmir, 2018b)**

Seorang Investor dapat menginvestasikan dana dengan tujuan meningkatkan return ke masa yang akan datang atau masa depan yaitu mendapatkan return yang sebesar besarnya hasil deviden yang dimilikinya maupun dari capital gain yang besar.

Perusahaan yang mendapatkan return yang menguntungkan di pihak investor dapat dilihat dari return keuntungan portofolio yang didapat perusahaan dari capital gain maupun dari deviden perusahaan. Para investor harus berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi supaya mendapatkan return dan tidak mendapatkan kerugian yang mengakibatkan dana yang ditanamkan investor tidak mendapatkan return dari perusahaan tersebut. Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham akan selalu memperhitungkan hasil atas saham (*return*) yang dimilikinya, investor tersebut akan memperoleh dua bentuk hasil dari investasi atas saham itu sendiri.

Return adalah pengembalian dari hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return saham dibagi menjadi dua macam return realisasi dan return yang diharapkan. Return realisasi return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Pengembalian realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan. Pengembalian historis juga berguna sebagai dasar untuk menentukan pengembalian yang diharapkan di masa depan. Pengembalian ekspektasi pengembalian dapat diharapkan di masa depan investor. Berbeda dengan realisasi pengembalian bahwa alam telah terjadi, pengembalian yang diharapkan belum terjadi. Return saham dapat diperoleh dari deviden dan capital gain/loss. Capital gain/loss adalah selisih lebih atau kurang dari saham. Dividen digunakan untuk mengukur kinerja saham berdasarkan pembagian deviden, semakin besar deviden saham semakin

menarik bagi investor. Semakin tinggi harga saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin menarik bagi investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan capital gain yang lebih besar. Realisasi return yang digunakan dalam penelitian ini adalah capital gain/loss yang sering juga disebut dengan return aktual. (., 2016)

Menurut (jogianto, 2017)Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa Return realisasian yang sudah terjadi atau Return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Setiap investor tentunya menginginkan Return yang maksimal dengan risiko yang ditanggung rendah, maka dari itu, ada salah satu faktor yang bisa dijadikan sebagai pengukuran mengenai Return yang diharapkan, yaitu tingkat harga saham.

Menurut (Tandelilin, 2017)bahwa return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya return adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Oleh karena itu, return sangat penting sebagai salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dana investasinya di pasar modal.

Mendapatkan return (*tingkat pengembalian*) yang maksimal pada risiko yang minimal merupakan tujuan investor dalam berinvestasi. Selain itu, investor tentunya

juga akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan return tinggi. Dalam jual beli saham, keuntungan yang didapat dari investasi saham disebut dengan capital gain.(Fitriana et al., 2016)

Hasil yang didapatkan dari investasi disebut return, bisa berupa returnrealisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi dimasa datang. Selisih antara return sesungguhnya terjadi dengan return ekspektasi disebut dengan return tidak normal. Adapun return saham bersifat positif, dimana investor akan mendapatkankeuntungan. Sedangkan return saham yang bersifat negatif akan mengalami kerugian. Dengan demikian, dalam berinvestasi tentunya investor selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan atau return saham yang bersifat positif.(TARMIZI et al., 2018)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan return saham. Return saham dimasa depan dapat diprediksi dengan menggunakan return saham ditahun sebelumnya. Oleh karena itu, dalam berinvestasi investor harus melakukan penelitian terlebih dulu terhadap saham- saham yang dipilihnya. Hal ini dilakukan agar investor dapat menentukan apakah saham tersebut sesuai dengan tingkat return yang diharapkan atau tidak.(TARMIZI et al., 2018)

Tabel 1.1**Data Return Saham Perusahaan Manufaktur Per Des**

No	Perusahaan	Tahun					Rata – Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	-10,71%	-8,76%	1,10%	3,47%	15,42%	1,04%
2	AUTO	-0,49%	-10,82%	-0,34%	3,77%	-5,51%	-2,67%
3	GJTL	6,47%	-4,90%	1,56%	0,00%	27,18%	6,0%
4	GDYR	-4,00%	0,00%	-9,77%	0,00%	1,07%	-2,54%
5	IMAS	-6,43%	-10,64%	6,41%	17,25%	26,78%	6,67%
6	BRAM	-11,00%	-8,10%	-1,61%	-19,40%	16,85%	-4,65%
7	INDS	-6,36%	-15,15%	-7,88%	-3,77%	1,27%	-6,37%
8	TRIS	3,70%	0,65%	-8,33%	-2,68%	4,00%	-5,86%
9	SKBM	-14,67%	45,33%	44,42%	-0,97%	-1,82%	14,45%
10	INAF	6,36%	133,20%	47,73%	27,94%	27,53%	48,55%
11	TRST	-1,96%	-3,61%	0,00%	0,00%	4,50%	-0,21%
12	ALTO	0,61%	-31,93%	0,50%	5,29%	4,05%	-4,29%
13	BTEK	38,20%	37,25%	0,67%	0,00%	0,00%	15,22%
14	BUDI	1,16%	-3,09%	1,05%	3,00%	-1,00%	0,22%
15	TSPC	-3,90%	0,00%	-0,36%	-0,36%	7,69%	0,61%
16	CEKA	3,05%	-0,39%	38,19%	11,71	0,28%	10,56%

17	ULTJ	-1,72%	-0,38%	19,47%	5,00%	-0,62%	4,35%
18	UNIC	3,04%	-7,32%	-2,01%	0,00%	17,50%	2,24%
19	DLTA	-1,96%	2,00%	0,92%	1,49%	2,80%	1,05%
20	MERK	1,10%	0,59%	-17,31%	-3,06%	2,82%	-3,17%
21	UNVR	-4,26%	13,39%	7,46%	0,48%	-4,85%	2,44%
22	WIIM	1,38%	-3,97%	-9,03%	3,70%	0,00%	-1,58%
23	WTON	2,48%	-13,79%	2,73%	3,69%	10,29%	1,08%
24	HOKI	0,00%	-8,51%	11,45%	11,24%	5,79%	3,99%
25	ICBP	-0,87%	5,33%	6,09%	-1,55%	-3,28%	1,14%
26	IIKP	-16,33%	1,23%	26,98%	0,00%	0,00%	2,37%
27	VOKS	24,68%	7,59%	42,86%	50,00%	5,36%	26,49%
28	INDF	4,62%	4,10%	12,88%	-0,31%	-3,52%	3,55%
29	TOTO	-7,78%	0,99%	5,45%	1,39%	9,17%	1,84%
30	MLBI	1,95%	-2,32%	0,16%	-3,13%	0,00%	-0,66%
31	APLI	-18,25%	-4,00%	2,44%	15,48%	40,43%	7,22%
32	ALTO	0,61%	-31,93%	0,50%	5,29%	4,05%	-4,29%
33	ASII	9,60%	4,08%	-3,80%	6,54%	13,68%	6,16%
34	BAJA	-1,20%	-7,51%	1,80%	-1,59%	-4,92%	-2,68%
35	BIMA	-2,50%	-11,54%	-5,08%	0,00%	0,00%	-3,82%
36	BRPT	-6,69%	-0,44%	13,27%	11,03%	4,76%	4,38%
37	BTON	1,61%	-1,74%	1,77%	3,96%	32,74%	7,66%

38	CPIN	-1,90%	2,74%	21,43%	-3,35%	7,41%	5,26%
39	CPRO	-13,79%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-2,75%
40	ENZO	1,76%	-16,92%	-9,74%	-0,75%	16,13%	-1,90%
41	DLTA	-1,96%	2,00%	0,92%	1,49%	2,80%	1,05%
42	DPNS	-0,50%	2,94%	4,64%	-5,93%	7,03%	1,63%
43	DVLA	6,36%	0,51%	-2,02%	2,27%	-3,97%	0,63%
44	EKAD	4,42%	2,21%	5,56%	14,44%	-1,18%	5,09%
45	ERTX	-9,34%	-12,59%	5,08%	7,69%	-9,09%	-3,65%
46	ESTI	-14,41%	-10,47%	-19,00%	-14,29%	0,00%	-11,63%
47	FPNI	-7,86%	3,30%	1,91%	2,59%	194,31%	38,85%
48	GDST	0,00%	-4,65%	-6,93%	1,64%	19,57%	1,92%
49	GGRM	-1,69%	9,51%	1,98%	5,21%	-2,96%	2,41%
50	HDTX	23,40%	-0,40%	-23,64%	0,00%	0,00%	-0,12%
51	HMSP	0,79%	15,37%	0,82%	8,53%	-1,31%	4,84%
52	ICBP	-0,87%	5,33%	6,09%	-1,55%	-3,28%	1,18%
53	IGAR	-1,89%	-9,13%	-0,52%	-0,58%	2,31%	-1,96%
54	IMAS	-6,43%	-10,64%	6,41%	17,25%	26,78%	6,67%
55	INAI	6,61%	6,78%	1,99%	4,76%	-1,76%	1,77%
56	INCI	0,00%	-0,49%	15,46%	2,45%	16,03%	6,69%
57	TALF	0,00%	0,00%	-3,57%	-12,82%	-15,58%	-6,39%
58	INTP	-3,60%	19,13%	-3,40%	-1,93%	1,22%	2,48%

59	IPOL	0,00%	3,25%	4,71%	-1,06%	79,78%	17,33%
60	ISSP	5,53%	-24,34%	-2,33%	2,79%	0,63%	-3,54%
61	JECC	6,06%	-9,62%	0,00%	0,00%	-10,40%	-2,79%
62	JPFA	-12,87%	-1,89%	6,44%	-7,81%	9,74%	-1,27%
63	KAEF	0,73%	18,94%	4,00%	-27,95%	34,92%	6,12%
64	KBLI	2,99%	-5,33%	25,83%	-6,25%	6,67%	4,78%
65	KLBF	1,00%	0,00%	-0,33%	6,23%	-1,66%	1,04%
66	KBLI	2,99%	-5,33%	25,83%	-6,25%	6,67%	4,78%
67	KDSI	10,76%	1,85%	26,58%	0,00%	-1,79%	7,48%
68	PYFA	-8,26%	-6,15%	4,42%	9,39%	12,72%	2,42%
69	KRAS	-8,88%	-6,61%	-1,95%	16,92%	3,88%	0,67%
70	LION	19,32%	2,00%	20,35%	-0,43%	26,28%	13,50%
71	LMSH	5,36%	-1,54%	2,65%	29,35%	35,48%	14,26%
72	MAIN	-0,76%	-10,84	13,88%	-0,99%	13,85%	3,02%
73	MBTO	5,11%	2,27%	5,00%	-9,62%	11,76%	2,90%
74	MLBI	1,95%	-2,32%	0,16%	-3,13%	0,00%	-0,66%
75	MLIA	-11,29%	-9,23%	28,88%	-27,08%	11,00%	-1,54%
76	MYOR	4,78%	-1,46%	2,75%	-0,49%	13,87%	3,89%
77	NIKL	34,33%	83,33%	5,88%	28,57%	45,96%	39,61%
78	KICI	-11,11%	-2,29%	50,26%	-45,51%	-14,52%	-4,63%
79	PBRX	3,14%	11,46%	-0,90%	-23,88%	7,89%	-0,45%

80	PICO	5,71%	4,59%	-3,10%	-54,05%	0,70%	-9,23%
81	PSDN	-0,74%	-35,35%	0,00%	-17,30%	12,07%	-8,26%
82	PTSN	-3,24%	-8,34%	316,32%	-6,29%	2,65%	60,22%
83	RICY	-12,00%	-0,66%	-5,20%	-3,25%	14,00%	-1,42%
84	RMBA	10,50%	6,15%	-2,50%	-4,62%	-6,59%	0,58%
85	ROTI	8,84%	0,39%	6,19%	0,00%	4,62%	4,00%
86	SCCO	-2,72%	12,85%	-8,11%	11,70%	9,69%	4,68%
87	SIDO	-4,59%	9,00%	-0,59%	0,39%	5,92%	2,02%
88	SIPD	-3,55%	25,68%	-11,64%	-15,00%	28,76%	4,85%
89	SMCB	-2,70%	3,73%	-0,79%	-5,22%	30,91%	5,18%
90	SMBR	7,72%	59,66%	-7,89%	12,82	11,52%	16,76%
91	SMGR	3,38%	5,32%	-4,37%	4,80%	6,20%	3,06%
92	SMSM	-2,49%	1,21%	-2,10%	14,18%	1,47%	2,45%
93	SPMA	-7,62%	-9,40%	-3,12%	1,83%	-6,06%	-4,87%
94	SRSN	0,00%	0,00%	-7,35%	9,68%	0,00%	0,46%
95	STAR	0,00%	67,80%	8,86%	56,12%	-5,36%	25,48%
96	SULI	4,97%	7,34%	1,00%	0,00%	0,00%	2,66%
97	AKRA	-10,11%	0,00%	10,00%	16,18%	9,28%	5,07%
98	TCID	-10,71%	-4,28%	0,29%	-5,98%	1,97%	-3,74%
99	TPIA	3,38%	9,59%	11,27%	10,96%	-2,42%	6,55%
100	YPAS	-8,88%	-6,61%	-1,95%	16,92%	3,88%	0,67%

	JUMLAH	412,65%
	RATA RATA	4,1265

Sumber : www.Investing.com

Berdasarkan data Tabel 1.1 diatas di dapat bahwa rata – rata Return Saham adalah 4,1265% yang kemudian dijadikan sebagai nilai dasar pembanding. Dari 100 Perusahaan yang akan diteliti terdapat 100 perusahaan atau 100% perusahaan yang memiliki nilai Return Saham dibawah pembanding yaitu 4,1265% sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian perusahaan memiliki Rentabilitas dibawah rata-rata yang ada. Apabila dianalisis berdasarkan masing-masing perusahaan dimana rata-rata Return Saham perusahaan dijadikan dasar pembanding, perusahaan Manufaktur cenderung memiliki nilai lebih rendah dari per perusahaan periode 2016-2020 sehingga dapat dikatakan Rentabilitas perusahaan manufaktur dibawah rata-rata yang ada.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan return saham. Return saham dimasa depan dapat diprediksi. Berdasarkan Uraian dan temuan fenomena diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Return Saham adalah kondisi saham yang dipengaruhi oleh para investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan.
2. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut.
3. Rentabilitas mempengaruhi dampak terhadap beroperasinya suatu Perusahaan.
4. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi.
5. Semakin tinggi Likuiditas maka semakin tinggi pula keselamatan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.
6. Adanya Perubahan yang signifikan tentang return saham dalam Perusahaan Manufaktur sub Industri yang terdaftar di BEI
7. Untuk Meneliti seberapa besar pengaruh GPM dan Curent Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur sub Industri yang terdaftar di BEI

1.2 Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan penelitian ini, dari latar belakang masalah diatas penulis membatasi masalahnya tentang Pengaruh Rentabilitas (X1), Likuiditas (X2), sebagai variable moderasi terhadap Return Saham (Y) sebagai variable moderasi, Nilai Tukar (Terikat) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah rentabilitas berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Return Sahampada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Nilai Tukar akan memoderasi pengaruh Rentabilitasterhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Nilai Tukar akan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana Rentabilitas dan Likuiditas bersama-sama berpengaruh terhadap indikasi melakukan Return Saham perusahaan dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis seberapa besar pengaruh Rentabilitas terhadap keputusan seberapa besar perusahaan untuk melakukan return saham pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Return Saham perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Nilai Tukar terhadap Rentabilitas memoderasi terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Nilai Tukar memoderasi Likuiditas terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Rentabilitas terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur.
6. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur.
7. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Nilai Tukar terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Return Saham pada perusahaan manufaktur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah Rentabilitas dan Likuiditas secara signifikan mempengaruhi indikasi melakukan Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel Moderasi.

2. Bagi Akademik

Sebagai masukan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi pembacanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti Tertarik untuk meneliti tentang Return Saham dengan menambah variabel dependen selain Rentabilitas dan Likuiditas dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi.